

BAB III

BIOGRAFI H. MUHAMMAD SENIN

A. Kehidupan H. Muhammad Senin

H. Muhammad Senin adalah putra dari Bapak Satam dan Ibu Siti, H. Muhammad Senin terlahir di daerah Gunung Kaler pada tanggal 31 Desember 1941. Dari kehidupannya H. Muhammad Senin merupakan orang yang sederhana, orang alim, tawadhu dan orang yang sadar diri sekalipun H. Muhammad Senin merupakan sosok yang memiliki banyak kelebihan-kelebihan di masyarakat pada umumnya di Gunung Kaler.¹

H. Muhammad Senin memiliki banyak istri begitu pula dengan anak-anaknya, istri yang pertama yang bernama Ibu Mur dari daerah Cipaeh memiliki anak yaitu: H. Mijah, Misna, dan almarhum Wardi, lalu istri yang ke dua Ibu Junariyah memiliki anak yaitu: H. Munajat, istri yang ke tiga Ibu Suweni memiliki anak Surur, istri yang ke empat Ibu Suheni dari daerah Jati memiliki anak yaitu: Naryo, Nok, Khaer, dan istri yang terakhir yang ditinggalkan oleh H. Muhammad Senin saat meninggal yaitu Ibu Masitoh yang memiliki anak yaitu: Syarifah, Jalan, Aminah, Sa'diyah, Abdullah, Badi'ah dan Mukhlis. Istri H. Muhammad Senin yang masih hidup adalah istri yang saat ini yang ada di Gunung Kaler dan Jati Crenang Kresek.²

Asal keturunan H. Muhammad Senin tidak diketahui, karena teman-teman seperjuangan H. Muhammad Senin sudah tidak ada atau

¹ Wawancara dengan Bapak Kh. Kafrawi. 24 Januari 2017 Pada Jam 15:23
Wib

² Wawancara dengan Bapak Kh. Kafrawi. 24 Januari 2017 Pada Jam 15:23
Wib

meninggal, yang diketahui hanya nama orang tuanya saja namun diperkirakan H Muhammad Senin kemungkinan memiliki keturunan dari kerajaan Banten, karena dilihat dari sejarahnya H. Muhammad Senin memiliki ilmu bela diri yang berkembang pada masa kerajaan Banten, dan H. Muhammad Senin menguasai Ilmu Bela Diri tersebut, karena Ilmu Bela Diri Paku Banten diwariskan kepada orang-orang tertentu seperti diwariskan kepada keturunan dari Kesultanan Banten, para Ulama, para Kiyai dan orang-orang yang dilihat memiliki kelebihan-kelebihan yang berbeda, dan H. Muhammad Senin merupakan guru besar dari Pencak Silat di Padepokan Pusaka Saputra Paku Banten yang berpusat di daerah Gunung Kaler.³

Dalam kehidupan H. Muhammad Senin banyak memiliki sejarah yang sulit diterima oleh akal pikiran, banyak sejarah yang berbau mengenai hal yang mistik H. Muhammad Senin yang terjadi pada masanya, termasuk kehebatan yang dimiliki H. Muhammad Senin yang diilhami dari kejadian yang dialami oleh orang tuannya yaitu Ibu Siti, yakni terjadinya musibah yang dialami oleh Ibu Siti yang pada saat itu dipatuk ular, melakukan pengobatan yang sudah ditempuh oleh Ibu Siti dengan berbagai cara dari satu tempat ke tempat yang lain namun tidak juga membuahkan hasil, hingga suatu hari ada kejadian, telah ditemukannya lubang di kediaman Ibu Siti yang memiliki diameter lingkaran yang cukup besar hingga akhirnya dilakukanlah penggalian pada lubang itu, saat penggalian dilakukan telah ditemukan sisik ular didalamnya, setelah penemuan sisik ular itu H. Muhammad Senin berinisiatif untuk menyimpannya dilemari.⁴

³ Wawancara dengan Kh. Kafrawi. 24 Januari 2017 Pada Jam 15:23 Wib

⁴ Wawancara dengan Kh. Kafrawi. 24 Januari 2017 Pada Jam 15:23 Wib

Namun pada suatu malam kediaman Ibu Siti kedatangan sosok perempuan yang menanyakan perihal pakaian dan perempuan itu berniat untuk mengambil pakaian tersebut, namun ditolak oleh H. Muhammad Senin karena H. Muhammad Senin tidak mengambil pakaian yang dimaksud perempuan tersebut, setelah beberapa saat kemudian H. Muhammad Senin baru menyadari bahwa yang dimaksud perempuan itu adalah sisik ular yang ditemukan dan disimpan oleh H. Muhammad Senin dini hari, maka diserahkanlah pakaian tersebut kepada perempuan itu namun ditolak kembali oleh perempuan tersebut dan meminta kepada H. Muhammad Senin untuk tetap menyimpannya dengan alasan ingin mengabdikan dan ikut tinggal bersama Ibu Siti, H. Muhammad Senin pun saat itu menyadari bahwa gigitan ular yang menimpa Ibu Siti akan sembuh oleh perempuan tersebut hingga akhirnya H. Muhammad meminta pertolongan kepada perempuan tersebut untuk menyembuhkan Ibu Siti, maka perempuan tersebut menyanggupi dan menyembuhkan Ibu Siti. sebelum diserahkan sisik ular tersebut H. Muhammad Senin meminta kesembuhan untuk Ibu Siti, Jadi kehebatan-kehebatan dalam Ilmu Bela Diri Paku Banten yang dimiliki oleh H. Muhammad Senin merupakan salah satu hasil dari kejadian yang dialami oleh Ibu Siti, karena yang mendampingi H. Muhammad Senin itu adalah perempuan tersebut dan Semasa hidupnya hingga H. Muhammad Senin wafat perempuan tersebut selalu berkunjung ke kediaman Ibu Siti.⁵

Pada saat itu Perempuan tersebut menjadi buronan para warga karena kecantikan yang dimiliki oleh perempuan tersebut karena perempuan tersebut merupakan jelmaan dari Ratu ular, hingga saat itu

⁵ Wawancara dengan Kh. Kafrawi. 24 Januari 2017 Pada Jam 15:23 Wib

masyarakat beramai-ramai mengunjungi kediaman H. Muhammad Senin untuk menemui perempuan Tersebut dan mencarinya, namun tidak membuahkan hasil karena pada saat itu perempuan tersebut berpesan agar H. Muhammad Senin menutup tubuhnya dengan tutup kuali, maka tidak ada satu pun pada saat itu yang melihat perempuan tersebut. Maka di saat H. Muhammad Senin jika sedang berlatih bisa terbang dari satu atap rumah ke atap rumah yang lain, contoh lainnya motor yang ada didepannya bisa terpental hanya dengan ibu jari kakinya dengan cara dicongkel dan dilempar, kemudian jika muridnya sedang berkelahi tidak dianjurkan untuk kabur atau lari hanya dengan mengingat dan melihat H. Muhammad Senin saja maka tidak akan terjadi sesuatu yang buruk pada muridnya tersebut, dan itu merupakan kehebatan lainnya yang ada pada sosok H. Muhammad Senin.⁶

H. Muhammad Senin adalah Guru Besar dari Padepokan Pencak Silat Pusaka Saputra Paku Banten, dan Membahas mengenai perjalanan Pencak Silat Paku Banten yang berawal dari Bapak Ir. Nav Yani, Bapak H. Nawawi Sahim dan Bapak H. Abu Nasor yang pada saat itu belajar pada Bapak KH. Kafrawi yang terlebih dulu mempelajari Pencak Silat pada H. Muhammad Senin, hingga pada akhirnya latihan-latihan dan berkembang dan digunakan di kampus sebagai ekstrakurikuler di kampus IAIN Bandung dan di kampus-kampus lainnya di Bandung pada waktu itu, hingga hasil dari tersebarnya Pencak Silat yang diajarkan H. Muhammad Senin banyak orang-orang mencari tahu dan ingin mengenal H. Muhammad Senin dan mengenai siapa pendiri Padepokan Pencak Silat Pusaka Saputra Paku Banten ini, hingga dari berbagai daerah seperti Cianjur, Bogor,

⁶ Wawancara dengan Kh. Kafrawi. 24 Januari 2017 Pada Jam 15:23 Wib

dan sebagainya berdatangan dan ingin belajar Pencak Silat Pusaka Saputra Paku Banten ini.⁷

Padepokan Pencak Silat H. Muhammad Senin dengan Pencak Silat H. Tubagus Hasan Sohib tidak sama sekali keterkaitan, dengan kemiripan nama hingga pada akhirnya banyak menimbulkan pertanyaan. Dilihat dari sejarahnya sama sekali tidak ada keterikatan melainkan pada saat berkembangnya Pencak Silat dari H. Muhammad Senin dari pihak Sosial dan juga Politik dan dengan H. Tubagus Hasan Sohib menginginkan Pencak Silat H. Muhammad Senin untuk ikut bergabung masuk dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), sedangkan pada masanya anggota dari Pencak Silat Pusaka Saputra Paku Banten lebih banyak dari pada anggota dari Ikatan Pencak Silat Indonesia, hingga pada akhirnya H. Tubagus Hasan Sohib ingin menjadi bagian atau pengurus di Pencak Silat H. Muhammad Senin, namun terjadilah penolakan yang dilakukan oleh Bapak H. Satibi kaka dari H. Taufik Nuriman yang ada di daerah Bandung Antapani dan penolakan itu juga dilakukan oleh Bapak Ir. H. Enan Romdhoni yang berasal dari Pandeglang dengan alasan bahwa Padepokan yang didirikan oleh H. Muhammad Senin tidak ingin bergabung karena pada saat itu H. Tubagus Hasan Sohib bertujuan ingin bergabung di Padepokan Pusaka Saputra Paku Banten.⁸

hingga dalam penolakan ini menimbulkan tantangan yang diberikan oleh ke dua orang ini yakni H. Satibi dan H. Enan Romdhoni ke dua orang ini menantang H. Tubagus Hasan Sohib dengan kata lain bila ingin adu mengenai materi dengan H. Enan Romdhoni, bila ingin

⁷ Wawancara dengan Kh. Kafrawi. 24 Januari 2017 Pada Jam 15:23 Wib

⁸ Wawancara dengan Kh. Kafrawi. 24 Januari 2017 Pada Jam 15:23 Wib

adu mengenai pemerintahan dengan H. Satibi hingga yang pada akhirnya pihak H. Tubagus Hasan Sohib memberikan kendaraan mobil agar masuk ke Padepokan Paku Banten, H. Muhammad Senin melakukan hal yang sama yaitu dengan cara penolakan untuk bergabung, karena niat dari H. Tubagus Hasan Sohib sudah disampaikan oleh H. Satibi dan H. Enan Romdhoni kepada H. Muhammad Senin bahwa H. Tubagus Hasan Sohib ingin bergabung dengan Padepokan Pusaka Saputra Paku Banten ini, dengan berbagai penolakan-penolakan dari pihak H. Muhammad Senin akhirnya H. Tubagus Hasan Sohib mendirikan padepokan Paku Banten sendiri.⁹

Dalam hal mengenai lambang Padepokan H. Tubagus Hasan Sohib dengan Padepokan H. Muhammad Senin itu berbeda, jika lambang Padepokan H. Tubagus Hasan Sohib itu berbentuk kerucut lain dengan lambang Padepokan H. Muhammad Senin dengan beberapa aksesoris pada lambangnya seperti gadai, rantai, pedang dan sebagainya. Jadi dalam hal permainan Pencak Silat dari Padepokan H. Tubagus Hasan Sohib itu digabung yang dari oyog dan lain-lain berbeda dengan Pencak Silat dari Padepokan H. Muhammad Senin tidak digabung dan mutlak dari Pusaka Saputra Paku Banten.¹⁰

Berdirinya Padepokan Pusaka Saputra Paku Banten tepatnya sebelum tahun 1992, namun dikenal dan berkembang saat itu pada tahun 1992 dengan cara diperkenalkan oleh murid sekaligus pengurus Padepokan Pencak Silat Pusaka Saputra Paku Banten pada saat di Bandung saat menempuh pendidikan di kampus terutama di kampus IAIN Bandung yakni oleh Bapak Ir. Nav Yani dan H. Nawawi Sahim

⁹ Wawancara dengan Kh. Kafrawi. 24 Januari 2017 Pada Jam 15:23 Wib

¹⁰ Wawancara dengan Kh. Kafrawi. 24 Januari 2017 Pada Jam 15:23 Wib

hingga banyak di minati, maka dari itu Dari awal H. Tubagus Hasan Sohib ingin Padepokan H. Muhammad Senin bergabung dengan Paku Bantennya namun tetap ditolak hingga mendirikan H. Tubagus Hasan Sohib Paku Banten dari gabungan TTKDH, trumbu, Bandrong dan sebagainya hanya namanya saja menggunakan Paku Banten, Pencak Silat H. Tubagus Hasan Sohib merupakan gabungan Pencak Silat lainnya, maka dari itu dari jurus-jurusnya pun berbeda dengan Paku Bantennya H. Muhammad Senin, perbedaannya jurus-jurus yang dimiliki oleh Padepokan H. Muhammad Senin itu tidak dimiliki oleh Pencak Silat lain, salah satu contohnya adalah jurus bawah, bahkan dari Cimande TTKDH Mbah Khaer memberikan julukan Paku Banten ini dengan julukan Pencak Bendungan karena tidak pernah mundur.¹¹

Di sisi lain H. Muhammad Senin memang memiliki keahlian dalam Debus namun tidak mengajarkan kepada murid-muridnya hanya difokuskan kepada Pencak Silatnya saja, namun di saat puluhan murid-muridnya berkumpul melaksanakan latihan masing-masing mengisi dan dikemas menjadi kesatuan dalam Padepokan Pusaka Saputra Paku Banten seperti halnya dari Rangkas Bitung, Pandeglang, Cilegon, termasuk Bapak. Haji Nawawi Sahim, Bapak Ir. Nav Yani, dengan berbagai atraksi seperti membacok bagian tubuh, menusukan benda tumpul ke lidah dan sebagainya. Hal itu ada bacaan dan wiridannya masing-masing, Ilmu Hikmah, Ilmu Agama. H. Muhammad Senin telah tutup usia pada tahun 2007 dengan usia 84 tahun, sebelum wafatnya

¹¹ Wawancara dengan Bapak Kh. Kafrawi. 24 Januari 2017 Pada Jam 15:23
Wib

beliau sempat bulak-balik ke Palembang Gunung Kaler, sampai pada akhirnya H. Muhammad Senin meninggal di Desa Gunung Kaler.¹²

B. Pendidikan H. Muhammad Senin

Pendidikan yang ditempuh Menurut informasi yang didapatkan bahwasannya H. Muhammad Senin dalam hal pendidikan umum seperti Sekolah Dasar itu tidak sampai selesai, namun lebih memperdalam Ilmu Agama dan H. Muhammad Senin merupakan orang yang paham mengenai Agama karena pada masa itu H. Muhammad Senin hanya mempelajari Ilmu Agama dan juga mempelajari Ilmu Bela Diri di Pesantren, Jadi H. Muhammad Senin bisa Pencak Silat bermula dari berguru kepada Ki Bul Khaer dari daerah Lialang Panggung Jati serang, jadi bila dilihat dari sejarahnya Abdul Haer memiliki istri yang berasal dari Kresek, dan kemudian H. Abdul Mufti memiliki istri asal daerah Sidoko maka keturunannya sampe sekarang juga itu adalah orang-orang yang lumayan disegani.¹³

Padepokan Pencak Silat ini berkembang di daerah-daerah terutama di Desa Gunung Kale Kec Kresek, yang ke dua di Sumatera Selatan Palembang, yang ke tiga Lampung dan di desa sendiri di Cilemaya. Dalam mempelajari Pencak Silatnya H. Muhammad Senin menempuh selama tiga malam berturut-turut tidak seperti Pencak Silat pada umumnya. Dan Pencak Silat ini diturunkan kepada orang-orang tertentu termasuk H. Muhammad Senin. Bahkan H. Muhammad Senin

¹² Wawancara dengan Bapak Kh. Kafrawi. 24 Januari 2017 Pada Jam 15:23
Wib

¹³ Wawancara dengan Bapak Kh. Kafrawi. 24 Januari 2017 Pada Jam 15:23
Wib

dikenal sebagai sosok yang mashur akan ilmunya, karena H. Muhammad Senin mahir mengenai dalam berbagai Ilmu.¹⁴

C. Pekerjaan H. Muhammad Senin

Pekerjaan semasa hidupnya H. Muhammad Senin adalah seorang Jaro atau Kepala Desa saat ini sebutannya yaitu Lurah, di sisi lain H. Muhammad Senin adalah seorang Guru Besar Pencak Silat pada Padepokan Pencak Silat Pusaka Saputra Paku Banten (PSPB). Selain itu pekerjaan H. Muhammad Senin adalah seorang mandor gudang Kopi saat di Sumatra Selatan, pada waktu itu kurang lebih dua tahun kembali lagi ke Gunung Kaler, dan tidak lama kemudian ada pemilihan Kepala Desa dan saat itu H. Muhammad Senin ikut mencalonkan diri sebagai Jaro atau Kepala Desa, setelah pelaksanaan pemilihan Kepala Desa maka terpilihlah H. Muhamad Senin sebagai Kepala Desa atau Jaro julukan pada masa itu di Desa Gunung Kaler. Setelah selesai masa jabatannya sebagai Kepala Desa selama satu periode H. Muhammad Senin kembali lagi ke Sumatra Selatan yaitu di Palembang hingga pada tahun 2001, maka H. Muhammad Senin kembali lagi tepatnya pada tahun 2007 hingga tidak lama dari kembalinya dari Sumatra Selatan H. Muhammad Senin tutup usia.¹⁵

Setelah selesai masa jabatannya sebagai Kepala Desa atau Jaro H. Muhammad Senin diganti oleh beberapa penerusnya yaitu H. Asnam, Mohammad Ali, setelah Mohammad Ali, pemilihan kembali hingga saat ini Kepala Desanya yaitu Cecep As. Setelah habis masa

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Kh. Kafrawi. 24 Januari 2017 Pada Jam 15:23
Wib

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Kh. Kafrawi. 24 Januari 2017 Pada Jam 15:23
Wib

jabatannya sebagai Kepala Desa H. Muhammad Senin sebagai Mandor, karena pada masa itu satu periode kurang lebih Sembilan tahun, jadi setelah selesai menjadi Kepala Desa kembali ke Sumatra Selatan itu tepatnya di Tiga Ulu Laut, saat menjadi Mandor pun banyak yang mengetahui bahwa H. Muhammad Senin pernah menjadi Kepala Desa atau Jaro bahkan disebut dengan julukan sebagai Juara atau jawara, H. Muhammad Senin dikenal terutama pada kehebatannya mengenai Pencak Silat Paku Banten yang dimilikinya dan meskipun semasa hidupnya selalu berpindah-pindah Sebelum wafatnya H. Muhammad Senin.¹⁶

pada waktu itu jaman Partai Komunis Indonesia ada dan hancurnya kurang lebih tahun 1965 setelah selesainya menjadi Kepala Desa disitulah H. Muhammad Senin kembali ke Palembang, maka semakin berkembanglah mengenai Pencak Silat Paku Bantennya, tahun 1971 itu kembali ke Palembang bahkan sampai semasa hidupnya julukan sebagai Abah Lurah itu melekat pada H. Muhammad Senin hingga kini julukan Juara atau Jawara melekat pada H. Muhammad Senin karena julukan Jawara itu H. Muhammad Senin selalu membela orang-orang yang ditindas, meskipun julukan Jawara itu melekat namun bukan Jawara yang untuk menyombongkan diri, namun untuk membantu orang-orang atau masyarakat yang ditindas oleh orang-orang yang berniat jahat, bahkan disaat ada yang menantang H. Muhammad Senin selalu menanggapi maka tidak sedikit bila sudah melampaui batas maka berakibat fatal bahkan bisa meninggal jika melawan H. Muhammad Senin, karena H. Muhammad Senin merupakan Jawara

¹⁶ Wawancara dengan Kh. Kafrawi. 24 Januari 2017 Pada Jam 15:23 Wib

yang jujur, Jawara dalam membela Islam tidak untuk menindas kaum yang lemah akan tetapi untuk membantu bahkan banyak masyarakat yg segan dan menghormati pada H. Muhammad Senin meskipun selalu berkelahi demi membela kebenaran namun tidak memiliki kecacatan dalam tubuhnya.¹⁷

Kata jawara pun tidak begitu jelas. Sebagian orang berpendapat bahwa jawara berarti juara, yang berarti pemenang, yang ingin dipandang orang yang paling hebat. Memang bahwa salah satu sifat jawara adalah selalu ingin menang, yang terkadang dilakukan dengan berbagai cara termasuk dengan cara yang tidak baik. Sehingga seorang jawara itu biasa bersifat sompral (berbicara dengan bahasa yang kasar dan terkesan sombong). Sebagian orang lagi berpendapat bahwa kata jawara berasal dari kata JARO yang berarti seorang pemimpin yang biasanya merujuk kepada kepemimpinan di desa, yang kalau sekarang lebih dikenal dengan Kepala Desa atau Lurah. Dahulu Kepala Desa atau Lurah di Banten itu Mayoritas adalah para Jawara. Para jawara tersebut memimpin kajaroan (desa) namun kemudian terjadi pergeseran makna sehingga Jawara dan Jaro menunjukkan makna yang berbeda. Sekarang ini Jawara tidak mesti menjadi pemimpin, apalagi menjadi Kepala Desa atau Lurah.¹⁸

Jaro didaerah pedesaan di Wilayah Banten terdapat Pengurus Desa yang dikepalai oleh seorang Kepala Desa yang sering disebut

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Kh. Kafrawi. 24 Januari 2017 Pada Jam 15:23 Wib

¹⁸ Moh. Hudaeri, *Islam Tantangan Modernitas Dan Kearifan Budaya Local Banten*, (Serang: FUD PRESS, 2009 M), P,130-131.

Jaro. Seorang Jaro memimpin sebuah kajaroan (kelurahan). Pada zaman Kesultanan Banten, Kepala Desa (jaro) diangkat oleh Sultan. Tugas utama Jaro adalah mengurus kepentingan Kesultanan, seperti memungut upeti dan mengerahkan tenaga untuk kerja bakti. Ketika Kesultanan Banten dihapuskan oleh pemerintah Kolonial berdasarkan saran yang diajukan oleh pemuka-pemuka desa atau demang. Sejak tahun 1844, Jaro dipilih oleh rakyat dan pilihan itu kemudian diajukan untuk direstui pemerintah.¹⁹

Dalam pekerjaan sehari-harinya, seorang Jaro dibantu oleh Pejabat-pejabat sebagai berikut: Carik (sekertaris jaro), Jagakersa (bagian keamanan), Pancalang (pengantar surat), Amil (pemungut zakat dan pajak), Merbot atau Modin (pengurus masalah keagamaan dan masjid). Jadi sebenarnya tugas utama seorang Jaro tidak banyak mengalami perubahan, baik pada masa Kesultanan Banten maupun pada masa pemerintah Kolonial Belanda, yakni bertugas memungut pajak dari rakyat dan mengerahkan tenaga rakyat untuk kerja bakti.²⁰

D. Karya H. Muhammad Senin

Karya yang diberikan H. Muhammad Senin kepada masyarakat setempat adalah menciptakan generasi-generasi dalam mengenai Pencak Silat yang mahir hingga memperkenalkan budaya asli dari Banten mengenai Pencak Silat dan juga Debus kepada masyarakat awam di daerah Gunung Kaler khususnya dan diluar-luar daerah

¹⁹ Moh. Hudaeri, *Islam Tantangan Modernitas Dan Kearifan Budaya Local Banten*, (serang: FUD PRESS, 2009 M), P, 145.

²⁰ Moh. Hudaeri, *Islam Tantangan Modernitas Dan Kearifan Budaya Local Banten*, (serang: FUD PRESS, 2009 M), P, 145-146.

umumnya, selama menjabat sebagai Kepala Desa atau Jaro selalu mengundang para Kiyai dan juga para Ustad pada perayaan hari-hari besar Islam, seperti Maulid, Rajab dan sebagainya, H. Muhammad Senin juga selalu bertukar pikiran bahkan mengajarkan Ilmu mengenai Agama hingga banyak pula Kiyai dan Ustad didaerah Gunung Kaler, itulah sedikitnya Karya dalam hal Agama.²¹

Karya atau peninggalan dalam bentuk benda yakni seperti kitab tua yang saat ini disimpan oleh ketua pusat Padepokan Pencak Silat Pusaka Saputra Paku Banten yaitu H. Nawawi Sahim, selain itu juga ada yang berbentuk benda pusaka yaitu keris, golok, batu semua disimpan oleh H. Nawawi Sahim, pada awalnya benda-benda Pusaka kepemilikan H. Muhammad Senin dijaga oleh beberapa muridnya yang sudah lama mengabdikan dan menjalankan perintah dan menjauhi larangan-larangan yang dianjurkan, salah satunya adalah benda pusaka yang dipinjam oleh murid H. Muhammad Senin yang kemudian ternyata memiliki kegunaan dan tentunya memiliki kelebihan, hingga tanda terimakasih yang diberikan yaitu dibuatkannya rumah oleh muridnya. Dari semua benda pusaka yang dimiliki di isi oleh H. Muhammad Senin dalam hal gaib. Hingga saat ini benda pusaka yang ada telah diwariskan kepada anak-anaknya juga kepada murid-muridnya, bahkan ada satu benda pusaka yaitu golok yang memiliki berat 3Kg yang dahulu digunakan pada saat itu untuk membunuh orang jahat yang menantang H. Muhammad Senin dan menindas masyarakat

²¹ Wawancara dengan Bapak Kh. Kafrawi. 24 Januari 2017 Pada Jam 15:23 Wib

yang lemah, namun saat ini benda pusaka itu telah disimpan oleh H. Jera sebagai orang yang dipercayai.²²

Dalam Mewariskan benda pusaka H. Muhammad Senin tidaklah sembarang orang terutama kepada anak-anak muridnya, jika anak muridnya benar-benar menjalankan perintah, dan juga taat maka H. Muhammad Senin akan sangat menyayangi, bahkan sebelum wafatnya telah berpesan kepada keluarganya agar saat dimandikan, dikafani, disolatkan hingga dimakamkan oleh anak muridnya, namun karena masih banyak anak-anaknya bahkan sesepuh yang ada maka tidak semua pesan dilaksanakan.²³

Wib ²² Wawancara dengan Bapak Kh. Kafrawi. 24 Januari 2017 Pada Jam 15:23

Wib ²³ Wawancara dengan Bapak Kh. Kafrawi. 24 Januari 2017 Pada Jam 15:23